

## **Strategi Perpustakaan Fisip Universitas Islam Negeri Bandung dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT**

**Nuraini Safitri<sup>1</sup>, Rifka Arifatul Istiana<sup>2</sup>, Rosyalinda<sup>3</sup>**

*<sup>123</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

Email korespondensi: safitrinuraini87@gmail.com

### **Abstract**

The library is a work unit in the form of a place in which there is management, collection, storage and arrangement in collecting library materials which are systematically used by users as a means of learning or even to obtain information, add insight and others. Formal education such as universities usually have libraries, but currently there are many libraries that are not well managed and their existence often does not receive special attention. This results in a lack of student interest in the books in the library so that student interest in reading becomes low. The purpose of this study was to determine the Library Management Strategy of Fisip UIN Sunan Gunung Djati in Increasing Student Reading Interest Through SWOT Analysis. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the library management strategy in increasing reading interest is divided into two parts. First, internal factors, namely the condition of the library, work programs, library services, human resources and library facilities and infrastructure. Second, external factors, namely collection of books, collaboration between stakeholders, excellent service and student discipline.

**Keywords :** SWOT Analysis, Interest Read, Library, Management Strategy

### **Abstrak**

Perpustakaan merupakan unit kerja berupa tempat yang di dalamnya terdapat pengelolaan, pengumpulan, penyimpanan serta pengaturan dalam mengoleksi bahan pustaka yang secara sistematis digunakan oleh para pemakai sebagai sarana belajar atau bahkan untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan dan lainnya. Pendidikan formal seperti Universitas biasanya memiliki perpustakaan, namun saat ini banyak perpustakaan yang pengelolannya belum baik dan keberadaannya seringkali tidak mendapat perhatian khusus. Hal tersebut berakibat pada kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap buku yang ada di perpustakaan sehingga minat baca mahasiswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Manajemen Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca terbagi menjadi

dua bagian. Pertama, faktor internal yaitu kondisi perpustakaan, program kerja, layanan perpustakaan, SDM serta sarana dan prasarana perpustakaan tersebut. Kedua, faktor eksternal yaitu koleksi buku, kerja sama antar stakeholder, pelayanan prima dan pendisiplinan mahasiswa.

**Kata Kunci** : Analisis SWOT, Minat Baca, Perpustakaan, Strategi Manajemen

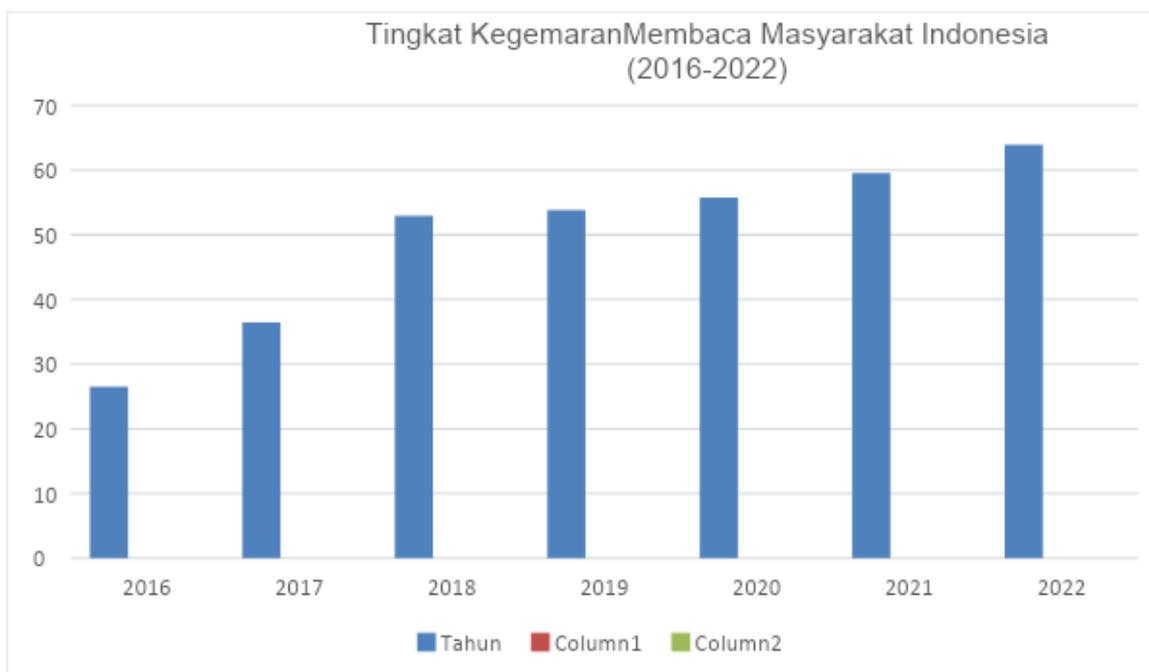
## **Pendahuluan**

Manajemen perpustakaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan ketika seluruh komponen yang terlihat di perpustakaan maka segala aktivitas perpustakaan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pada dasarnya manajemen perpustakaan merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan peran manusia, material, serta dana atau anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran perpustakaan itu sendiri (Anwar, 2022) dalam (Kaban, et al., 2022). Pentingnya manajemen perpustakaan adalah untuk mencapai proses kegiatan sesuai dengan tujuan instansi. Adapun untuk pelaksanaan manajemen perpustakaan dilakukan oleh para pustakawan atau pegawai yang bekerja di bagian perpustakaan yang kemudian memiliki peran mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan perpustakaan sehingga perpustakaan bisa diakses oleh siapa pun dalam memperoleh informasi. Perpustakaan juga merupakan wadah bagi mahasiswa dalam mendapatkan ilmu atau sekadar mencari referensi bacaan sehingga peran perpustakaan di perguruan tinggi sangat vital dan tentu perlu perhatian dalam proses pengelolaannya.

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tujuan dari perpustakaan ialah memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan untuk meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana termaktub dalam UUD alinea ke-4. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 juga menyatakan serta mempertegas bahwa setiap sekolah diharuskan untuk menyediakan perpustakaan sebagai media atau sumber belajar.

Perpustakaan merupakan unit kerja berupa tempat yang di dalamnya terdapat pengelolaan, pengumpulan, penyimpanan serta pengaturan dalam mengoleksi bahan pustaka yang secara sistematis digunakan oleh para pengguna sebagai sarana belajar atau bahkan untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan dan lainnya. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka perpustakaan memiliki beberapa unsur-unsur penting, diantaranya: struktur organisasi, ruangan, perlengkapan dan peralatan, bahan pustaka seperti koleksi buku yang tersedia, sumber daya, layanan serta dana atau anggaran. Unsur-unsur tersebut memiliki peran penting masing-masing (Maharani & Mulyoto, 2020) dalam (Kaban, et al., 2022).

Pendidikan formal seperti Universitas biasanya memiliki perpustakaan, namun saat ini banyak perpustakaan yang pengelolaannya belum baik dan keberadaannya seringkali tidak mendapat perhatian khusus. Hal tersebut berakibat pada kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap buku yang ada di perpustakaan sehingga minat baca mahasiswa menjadi rendah. Berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin pada 2022 (dataindonesia, 2023).



Meskipun mengalami kenaikan yang relatif baik dari tahun ke tahun namun pada skala internasional, Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 70 negara yang artinya bahwa Indonesia merupakan 10 negara terbawah yang tingkat literasinya rendah, hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 (Ilham, 2022).

Kemudian manajemen perpustakaan juga akan mempengaruhi terhadap minat baca mahasiswa baik itu ditinjau dari koleksi buku, sarana prasarana dan juga layanan yang diberikan. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan tinggi dan rendahnya minat baca yaitu disebabkan karena pertama, faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri sendiri berupa kemampuan membaca, kebutuhan psikologi dan lainnya dan yang kedua adalah faktor eksternal an biasanya berasal dari luar seperti lingkungan, tidak tersedianya bahan bacaan, pengaruh teman sebaya dan lainnya (Wahyuni, 2018) dalam (Kaban, et al., 2022). Maka dengan demikian strategi manajemen perpustakaan amat diperlukan untuk mendukung kegiatan perpustakaan agar dapat terlaksana dengan baik dalam mencapai visi dan misi perpustakaan khususnya dalam meningkatkan minat baca.

Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan berbagai macam teori dengan metode penelitian yang berbeda-beda di mana penelitian terdahulu menjadi acuan serta sebagai landasan logis dalam merumuskan penelitian saat ini. *Pertama*, Jejaring Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa STGH-HKBP Sipoholon yang ditulis oleh Dhea Millenia Kaban, Grace Lamudur Arta Sihombing dan Abai Manupak Tambunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan untuk mengetahui faktor penyebab dari kurangnya minat baca mahasiswa di STGH-HKBP Sipoholon. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik *snowball sampling* dalam pengambilan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen perpustakaan yang dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan STGH HKBP Sipoholon dalam mengembangkan minat baca mahasiswa diantaranya: (1) dengan mengembangkan proram baru melalui koleksi dari buku lama dengan melakukan pembelian rutin yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan; (2) melaksanakan sinergitas antara pihak swasta dengan mengikutsertakan

para petuas perpustakaan untuk mengikuti seminar yang berhubungan dengan perpustakaan; (3) dengan mengembangkan manajemen dari perpustakaan itu sendiri misalnya dengan layanan-layanan yang diberikan pada pengunjung; (4) adanya kerja sama antar SDM dalam rangka untuk mengembangkan manajemen perpustakaan; (5) dilakukan pengintegrasian antara pihak-pihak terkait dalam mengembangkan manajemen perpustakaan baik melalui kegiatan kreatif seperti memberikan edukasi pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa dan membuka perpustakaan pada malam hari. Adapun faktor-faktor penyebab kurangnya minat baca mahasiswa di STGHHKBP Sipoholon antara lain: (1) pengaruh teman sebaya; (2) sikap; (4) ada kegiatan yang lain; (5) kurang memadainya sarana prasarana seperti koleksi buku yang sedikit.

*Kedua*, Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah yang ditulis oleh Sefa Hidayati, Maria Botifar dan Ummul Khair. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengelolaan sekolah dan strategi penyelenggaraan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan keemaran membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, dalam strategi pengelolaan perpustakaan sekolah pelayanan yang diberikannya ialah dengan melakukan pengelolaan koleksi buku, koleksi pustaka dan melakukan pengklasifikasian dan katalogisasi bahan pustaka dengan tujuan agar siswa dapat mendapatkan buku sesuai yang diinginkan. Juga dengan melakukan promosi perpustakaan agar dikenal oleh siswanya dan melakukan pengelolaan terhadap fasilitas serta sumber daya perpustakaan. Kedua, minat membaca siswa di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya belum stabil artinya masih naik-turun jadi masih diperlukan pengembangan lebih lanjut. Adapun salah satu bentuk pengembangannya yaitu dengan melakukan pembaharuan koleksi buku atau bahan pustaka. Namun tahap pembaharuan ini seringkali belum terjadwalkan dengan tetap. Ketiga, strategi MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya dalam mengembangkan minat baca siswa di diantaranya: (1) melakukan pengintegrasian dari guru bidang studi dengan menggunakan bahan pustaka sebagai bahan ajar; (2) melakukan pembaharuan koleksi bahan pustaka; (3) melaksanakan kegiatan promosi seperti mengadakan pameran buku; (4) siswa yang rajin ke perpustakaan diberi perhatian lebih misalnya dengan memberikan *reward*; (5) memberi rekomendasi buku apa saja yang menarik; (6) memberikan layanan terbuka seperti diberi kebebasan membaca; (7) menumbuhkan kesadaran diri terhadap membaca; dan (8) mengikutsertakan peran serta lingkungan keluarga siswa.

*Ketiga*, Gracia Kristi Maharani dan Mulyoto dengan judul Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT mengkaji mengenai kondisi internal dan kondisi eksternal serta strategi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di SD Kanisius Jomegatan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan strategi dalam mengkaji permasalahan-permasalahan ataupun sebuah peristiwa di dalam sebuah organisasi ataupun instansi. Terdapat dua tahap dalam analisis SWOT yaitu analisis eksternal dan internal. Analisis eksternal biasanya berkaitan dengan peluang serta ancaman yang dihadapi sementara itu analisis internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan suatu instansi atau organisasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari kajian ini adalah bahwa kondisi internal berupa manajemen perpustakaan meliputi struktur organisasi, visi dan misi, pustakawan atau pengelola, sarana dan prasarana, anggaran, akomodasi perpustakaan dan agenda atau program sekolah. Adapun kondisi eksternal manajemen perpustakaan terdiri dari perkembangan teknologi informasi, sumber daya manusia. Kemudian hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa strategi untuk meningkatkan minat baca adalah dengan mengembangkan program-program baru yang kemudian mengikutsertakan SDM dan bekerja sama serta berkomitmen dengan seluruh elemen SDM untuk memperbaiki program literasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami selaku peneliti tertarik dan bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Strategi Manajemen Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT”. Peningkatan perpustakaan perlu diteliti dengan menggunakan analisis SWOT agar mutu Pendidikan serta tingkat literasi di UIN Sunan Gunung Djati juga semakin baik melalui perpustakaan. Identifikasi masalahnya adalah kurangnya perhatian dari universitas terhadap pengelolaan manajemen perpustakaan, fasilitas yang kurang memadai menjadi indikator dari rendahnya minat baca mahasiswa, dan kualitas SDM khususnya pustakawan masih rendah dalam mengelola perpustakaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen dari perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati melalui analisis SWOT dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.

Menurut KBBI (KBBI, 1990:859) dalam (Arifin, 2017) strategi merupakan ilmu yang mengkaji tentang siasat perang. Strategi juga dapat dikatakan sebagai rencana cerdas dari sebuah kegiatan dalam menggapai tujuan atau sasaran khusus. Beberapa pakar mendefinisikan strategi sebagai berikut, yaitu:

1. Menurut Stuart Wells (1998:53) dalam (Arifin, 2017) Strategi merupakan ilmu berupa rencana dalam operasi militer dengan skala besar yang berkaitan dengan kekuatan atau ketangkasan demi mendapatkan ‘tempat’ yang menguntungkan dalam menghadapi musuh.
2. Nanang Fattah & H. Mohammad Ali (2008:237) dalam (Arifin, 2017) mendefinisikan strategi sebagai pemikiran idealis, realistis dan menyeluruh mengenai upaya yang akan dicapai dan langkah telah ditetapkan sebelumnya.
3. Chandler dalam (Salusu, 2004) mengatakan bahwa menetapkan sebuah tujuan dan sasaran jangka panjang sebuah organisasi dengan menggunakan rangkaian tindakan serta dengan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan maka itu disebut dengan strategi.
4. Kenichi Ohmae (1982:91) dalam (Arifin, 2017) mendefinisikan strategi sebagai langkah organisasi dalam membedakan dirinya yang dipandang positif dengan pesaing dengan ditinjau dari kekuatan organisasi untuk memenuhi pelanggan secara baik.
5. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth dalam (Salusu, 2004) menganggap bahwa strategi merupakan sebuah pola, rencana, sasaran, maksud, tujuan dan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan. Sedangkan,
6. J. Salusu (2004:101) dalam (Arifin, 2017) mendefinisikan strategi merupakan sebuah seni dengan memanfaatkan potensi dan kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan keadaan yang menguntungkan.

Pada dasarnya strategi disusun untuk membentuk sebuah respon terhadap perubahan-perubahan relevan yang datang dari luar organisasi. Perubahan yang datang dari luar (eksternal) akan direspons sesuai dengan kemampuan dari dalam (internal) organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat meninjau dan memanfaatkan peluang serta meminimalkan ancaman yang datang dari luar untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan mendayagunakan kelebihan yang dimiliki organisasi.

Apatis dan ketidakmampuan menghadapi perubahan lingkungan eksternal akan menjadikan sebuah organisasi ‘*shock*’ maka dengan begitu diperlukan sebuah strategi guna menjaga, meningkatkan kualitas kinerja dan memiliki keunggulan dalam bersaing dari suatu organisasi (Robinson, 1996) dalam (Mukhyi, 2004) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki strategi matang akan lebih unggul (*outperformed*) kualitas kinerjanya dibandingkan dengan organisasi yang tidak jelas formulasi strateginya. Strategi merupakan kegiatan menentukan rencana yang fokusnya pada sasaran jangka Panjang dari organisasi serta termasuk dengan menyusun sebuah cara dan upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai (Marrus, 1995) dalam (Mukhyi, 2004).

Selanjutnya, menurut (Sagala, 2004) dalam (Arifin, 2017) bahwa manajemen merupakan kegiatan dalam menggerakkan orang dan fasilitas dalam mencapai sasaran agar tujuan dari kerja sama dapat tercapai. Manajemen juga merupakan proses mendayagunakan sumber daya organisasional yang efektif dengan fungsi-fungsi diantaranya perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengendalian secara komprehensif dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada agar tujuan dari organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan (*planning*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting di mana perencanaan ini mampu menentukan arah dan tujuan dari organisasi dengan pengambilan keputusan. Perencanaan ialah proses dalam menetapkan serta mendayagunakan sumber daya secara terintegrasi sesuai perhitungan dan determinasi yang akurat.

Adapun pengorganisasian (*organizing*) yang baik seharusnya mengarah pada fungsi dan peran karena tujuan dari pengorganisasian yaitu untuk memudahkan dalam mencapai tujuan sesuai dengan legitimasi (*legitimacy*) yang ada yaitu dengan memberikan tanggapan atas tuntutan-tuntutan yang datang dari luar (eksternal) dengan menunjukkan prestasi dari organisasi yang mampu meyakinkan pihak terkait akan kemampuan dalam mencapai sebuah tujuan.

Efisiensi (*efficiency*) ialah validitas terhadap organisasi atau instansi dalam menggunakan waktu, anggaran, serta sumber daya yang terbatas; efektivitas (*effectiveness*) adalah menggambarkan ketepatan dalam pembagian tugas, tanggung jawab, hak dan relasi serta menentukan anggota dalam melaksanakan tugas; keunggulan (*excellence*) yaitu menggambarkan kemampuan yang dimiliki suatu organisasi atau instansi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peran yang diemban yang kemudian dapat meningkatkan citra organisasi.

Penggerakan (*actuating*) merupakan upaya dalam mengarahkan dan menggerakkan pihak-pihak terkait untuk menjalankan tugas, fungsi dan peran sesuai dengan apa yang sudah ditentukan dalam mencapai sasaran. Kemampuan seorang pemimpin dalam menggerakkan organisasinya akan terlihat ketika hubungan kerja mengalami peningkatan, serta mampu membina dan memberi motivasi terhadap sumber daya yang digerakkan.

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses mengarahkan suatu usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan meliputi penataan organisasi, kekuasaan, tanggung jawab dan konsepsi informasi guna mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan, mengendalikan, dan mengawasi tindakan yang dilakukan agar sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Meskipun begitu, pengawasan berbeda dengan inspeksi artinya bahwa pengawasan ini merupakan kontrol terhadap proses kerja apakah dilaksanakan dengan baik atau tidak sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan (Sagala, 2004) dalam (Arifin, 2017)

Strategi merupakan suatu tindakan yang akan diambil dalam upaya untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditentukan. Sementara itu jika ditinjau dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan pola umum kegiatan antar dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif disesuaikan dengan target yang sudah ditetapkan.

Menurut Newman & Logan, dalam bukunya yang berjudul '*Strategy Policy and Central Management*' (Logan, 1971) dalam (Pariyetti, 2017) terdapat empat hal strategi dasar, yaitu:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi dari hasil kemudian diidentifikasi berdasarkan target yang sebelumnya sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan aspirasi-aspirasi yang datang dari masyarakat.
- b. Menentukan serta mempertimbangkan jalan atau sasaran yang paling efektif untuk dilaksanakan guna mencapai hal tersebut.
- c. Menentukan langkah yang akan diambil dalam mencapai target yang sudah ditentukan.

d. Kriteria serta sasaran yang akan digunakan kemudian dipertimbangkan dan ditetapkan secara akurat.

Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca mahasiswa menurut (Surachman, 2006) dalam (Periyeti, 2017) diantaranya: Pertama, menyusun sistem belajar yang memungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan membaca dan disesuaikan dengan kurikulum yang diampu. Kedua, tenaga pengajar memberikan rekomendasi bahan bacaan yang dikaitkan dengan tugas pembelajaran, dan kemudian dikoordinasikan dengan para pustakawan agar menyediakan bahan bacaan yang sebelumnya sudah direkomendasikan. Ketiga, menyediakan fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang memadai di perpustakaan sehingga memudahkan para pengguna dalam mendapatkan informasi dan memenuhi kebutuhan dari pengguna. Keempat, melakukan pemerataan akses informasi dengan mengembangkan taman bacaan di pedesaan agar semua elemen masyarakat bisa merasakan akses penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan. Kelima, menumbuhkan wawasan pada masyarakat terkait pentingnya membaca bahwa dengan membaca mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.

Perpustakaan adalah unit kerja ataupun lembaga yang didalamnya mengelola bahan pustaka baik itu berupa buku, non-buku yang kemudian diatur secara sistematis berdasarkan regulasi tertentu sehingga pemakainya dapat menggunakan sebagai sumber memperoleh informasi. Peran perpustakaan sendiri ialah membina serta menumbuhkan kesadaran bahwa membaca itu merupakan hal yang penting khususnya bagi kalangan mahasiswa. Erat kaitannya antara kegiatan perpustakaan dengan keberadaan dan bahan pustaka ataupun bahan bacaan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan.

Keberadaan perpustakaan di universitas biasanya merupakan satu sistem yang terintegrasi karena selain perpustakaan induk juga terdapat perpustakaan tingkat fakultas dan lain sebagainya. Namun dengan demikian perpustakaan-perpustakaan tersebut tetap terintegrasi karena dengan tujuan efisiensi. Perpustakaan fakultas merupakan cabang daripada perpustakaan induk yang ada di universitas. Dalam proses penyelenggaraannya, perpustakaan harus mandiri artinya bahwa secara komprehensif elemen yang terdapat di dalam perpustakaan mampu dikelola secara internal termasuk pengelolaan manajemen perpustakaan.

Adapun peran perpustakaan dalam mewujudkan tumbuhnya minat baca pada mahasiswa sebagaimana yang diungkapkan (Lasa, 2007) dalam (Periyeti, 2017) adalah sebagai berikut: (a) Menyediakan serta memilih bahan pustaka dan bahan bacaan yang menarik bagi para pengguna perpustakaan; (b) Merekomendasikan pelajaran ataupun tugas-tugas yang dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan; (c) Memudahkan para pengguna dalam mengakses buku bacaan yang menarik di perpustakaan; (d) Memberi kemudahan dengan membebaskan para pembaca memilih buku yang disukainya agar dapat mendapat keleluasaan; (e) Pengelolaan perpustakaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar para pengguna ataupun pembaca merasa nyaman di perpustakaan; (f) Pengelola perpustakaan perlu melakukan kegiatan promosi kepada mahasiswa tentang mendayagunakan perpustakaan seperti dengan menumbuhkan minat membaca; (g) Menumbuhkan kesadaran kepada para pengguna baik itu pembaca ataupun mahasiswa bahwa dengan membaca mampu membawa pada keberhasilan; (h) Melakukan kegiatan perlombaan dalam rangka meningkatkan minat baca yang dalam kegiatan ini bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional atau perpustakaan; (i) Karena bulan Mei merupakan Bulan Buku Nasional maka pada kesempatan tersebut bisa dilakukan pameran ataupun promosi agar kunjungan perpustakaan meningkat sehingga itu dapat menjadi strategi dalam meningkatkan minat baca mahasiswa; (j) Memberikan sebuah "reward" kepada mahasiswa yang sering meminjam buku di perpustakaan misalnya dalam kurun waktu tertentu atau per-semester misalnya.

Menurut (Kotler, 2002:88) dalam (Mukhyi, 2004) analisis SWOT merupakan cara untuk mengidentifikasi dari berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis dengan merumuskan berbagai strategi. Analisis ini didasarkan dengan menganalisis kekuatan, peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. SWOT sendiri adalah kependekan dari *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*.

Menurut Philip Kotler dan Keller dalam (Zakiyudin, 2013) analisis SWOT ialah keseluruhan evaluasi berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi. Elemen-elemen yang ada dalam analisis SWOT terbagi kepada dua bagian yaitu: (1) Internal (Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*)) dan (2) Eksternal (Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*)). Kekuatan (*strength*) merupakan sesuatu yang datang dari dalam (internal) organisasi baik berupa sumber daya yang memadai maupun keadaan positif yang memberikan layanan terbaik pada pelanggan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Kelemahan (*Weakness*) merupakan faktor penghambat yang dapat menghalangi performa dari organisasi atau lembaga yang disebabkan oleh keterbatasan internal. Selanjutnya, yaitu peluang (*Opportunities*), peluang ini merupakan faktor yang menguntungkan bagi lingkungan luar (eksternal) organisasi. Ancaman (*Threats*) merupakan tantangan yang menunjukkan kecenderungan bahwa hal tersebut tidak akan membawa keuntungan bagi organisasi (Rohmah, 2017).

Analisis SWOT digunakan sebagai strategi dalam mengkaji sebuah peristiwa ataupun permasalahan dalam sebuah lembaga atau organisasi. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk mempertimbangkan peluang serta ancaman yang dijumpai oleh organisasi. Dalam Analisa eksternal, semua peluang (*opportunity*) serta ancaman (*threats*) diidentifikasi dan dikaji dengan cara menganalisa bagian dari lingkungan mana yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Sedangkan tujuan dari analisis internal adalah untuk mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan yang datang dari dalam (internal) organisasi. Dalam tahapan ini berfokus pada kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi, tujuannya agar mengetahui keunggulan dari organisasi itu sendiri. Analisa kekuatan dan kelemahan artinya mencari faktor internal berupa kemampuan yang dimiliki organisasi agar kemudian dimanfaatkan keberadaannya dan mampu memperbaiki kelemahan yang ada (Kotler, 2009) dalam (Mukhyi, 2004).

Dengan demikian, kondisi internal dari manajemen perpustakaan meliputi visi misi, sumber daya, fasilitas atau sarana prasarana, struktur organisasi, anggaran, layanan serta program dari perpustakaan itu sendiri. Dengan kondisi internal yang memadai maka akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja dari para pustakawan sehingga dapat menarik minat baca mahasiswa (Dwi Fitria C., 2016) dalam (Maharani, 2020).

Pertama, perpustakaan hendaknya memiliki beberapa perlengkapan, fasilitas, sarana dan prasarana dalam melengkapi perpustakaan. Hal tersebut tentu akan berdaya guna bagi perpustakaan (Bafadal, 2015) dalam (Maharani, 2020). Kedua, anggaran adalah aspek terpenting dalam kelangsungan perpustakaan karena berdasarkan kajian yang dilakukan bahwa terhambatnya suatu manajemen perpustakaan disebabkan karena dana atau anggaran. Maka dengan demikian agar manajemen perpustakaan dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya diperlukan anggaran yang mencukupi (Reni Dwi, 2015) dalam (Maharani, 2020). Ketiga, layanan perpustakaan. Dalam pelaksanaan layanan perpustakaan biasanya memiliki beberapa sistem diantaranya sistem terbuka dan tertutup. Sistem terbuka artinya para pengguna diberi keleluasaan dalam mengambil dan memilih buku bacaan sesuai yang dikehendaki. Sedangkan sistem tertutup adalah sebaliknya artinya pemilihan dan pengambilan buku hanya boleh dilakukan oleh pustakawan. Keempat, ialah program dimana perpustakaan memiliki kebijakan

maupun regulasi yang akan diimplementasikan dan prosesnya berkelanjutan dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Hal tersebut dilakukan agar manajemen perpustakaan tetap berlangsung (Arikunto, 2014) dalam (Maharani, 2020).

Adapun kondisi eksternal berkaitan erat dengan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan kegemaran membaca mahasiswa diantaranya yaitu berupa sumber daya manusia, faktor ekonomi dan teknologi informasi. Pertama, sumber daya manusia merupakan aspek penting karena dengan kualitas SDM yang memadai maka pengelolaan perpustakaan pun akan berlangsung baik dan layanan berjalan dengan lancar sehingga dapat menarik minat mahasiswa dalam membaca. Kedua, faktor ekonomi. Anggaran ataupun dana bukan hanya menjadi faktor internal tetapi juga faktor eksternal karena faktor ekonomi ini akan berpengaruh terhadap manajemen perpustakaan misalnya dalam memenuhi koleksi bahan pustaka diperlukan anggaran atau dana agar fasilitas perpustakaan memadai (Bafadal, 2015) dalam (Maharani, 2020). Ketiga, perkembangan teknologi. Ini biasanya berkaitan dengan situs ataupun website yang bisa diakses. Jika sebuah perpustakaan memiliki sistem teknologi seperti ini tentu akan memudahkan para pembaca dalam mengakses informasi.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Creswell, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dari narasumber dengan melakukan percakapan langsung melalui tanya jawab. Populasi penelitian ini empat orang dari pengelola perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dan sampelnya dua orang yaitu Bapak Nandang Yatma Jatnika dan Ibu Nur Solihat sebagai ahli pustakawan. Adapun analisis data yang digunakan yaitu model (Huberman, 2014) yang meliputi aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peran perpustakaan menjadi kunci utama dari suatu proses pembelajaran dalam menciptakan tri dharma perguruan tinggi. Perpustakaan menjadi salah satu media bagi mahasiswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga perpustakaan itu sendiri membutuhkan strategi manajemen yang tepat dalam penerapannya untuk menunjang kebutuhan pengguna (mahasiswa). Supaya penerapan strategi manajemen Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dapat berjalan dengan optimal, dibutuhkan kerja sama yang baik antara para pengelola perpustakaan dalam menerapkan setiap program dan tanggung jawab mereka sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan seharusnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menggunakan Analisis SWOT dalam penelitiannya. Analisis SWOT menurut Philip Kotler dan Keller dalam (Zakiyudin, 2013) adalah seluruh evaluasi yang memuat tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu organisasi. Berikut terdapat dua elemen dalam Analisis SWOT, yaitu: (1) Internal, mencakup Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weakness*) dan (2) Eksternal, mencakup terdiri dari Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*).

Di bawah ini merupakan hasil temuan peneliti mengenai faktor internal dan faktor eksternal dalam Analisis SWOT, di antaranya:

### ***Strenght (Kekuatan) Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa***

Kekuatan yang dimaksud disini berkaitan dengan indikator-indikator seperti kondisi, fasilitas, program, layanan dan manajemen dari Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan minat baca mahasiswanya.

#### **a. Kondisi Perpustakaan**

Kondisi ini berkaitan dengan keadaan internal dan eksternal perpustakaan dimana hal tersebut dapat memengaruhi minat baca mahasiswa. Kondisi internal disini membahas mengenai keadaan didalam perpustakaan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama Bapak Nandang Yatma Jatnika selaku Pustakawan dalam mendeskripsikan kondisi internal perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati adalah sebagai berikut.

“Kondisi disini (Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati) cukup baik, dapat dilihat dari kerjasamanya yang bagus. Karena perpustakaan itu mengutamakan rasa kekeluargaan, maka akan tercipta rasa nyaman pada setiap pengerjaannya.” (NYJ, Selasa, 9/05/2023 : 12.35 WIB).

Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa kondisi internal perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati cukup baik. Dengan demikian, hal tersebut bisa menjadi salah satu kekuatan dalam strategi meningkatkan minat baca mahasiswa.

Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap dan layakan memengaruhi kinerja pustakawannya (Fitria Dwi C., 2016) dalam (Maharani, 2020) . Perpustakaan yang baik selain memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, juga memiliki nilai estetika serta berdaya guna (Bafadal, 2015) dalam (Maharani, 2020).

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Nandang Yatma Jatnika terkait sarana prasarana atau fasilitas kampus.

“Kalau ditinjau dari segi tata ruang, disini (Perpustakaan Fisip UIN Bandung) cukup bagus seperti tersedianya fasilitas AC, penerangan dan suasana perpustakaan yang nyaman karena dekat dengan jendela-jendela yang terbuka.” (NYJ, Selasa, 9/05/2023 : 12.40 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati meliputi: kursi, rak buku, meja, komputer, loker, buku, jam dinding, lampu, AC, mesin print dan kalender.

**Gambar 1**  
**Koleksi Buku**



**Gambar 2**  
**Fasilitas Perpustakaan**



**Sumber:** Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati

#### **b. Program Perpustakaan**

Program adalah unit dari suatu kegiatan yang diimplementasikan melalui sebuah kebijakan dan melibatkan sekelompok orang di dalam suatu organisasi (Arikunto, 2014) dalam (Maharani, 2020). Berikut merupakan program Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan minat baca menurut Ibu Nur Solihat (pustakawan).

“Salah satu program kerja di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan minat baca mahasiswa yaitu dengan memberikan perpanjangan waktu peminjaman.” (NS, Selasa, 9/05/2023 : 14.10 WIB).

Berdasarkan pernyataan Ibu Nur Solihat dalam meningkatkan baca mahasiswa adalah dengan memberikan mahasiswa perpanjangan waktu. Menurutnya itu adalah salah satu bentuk “reward” yang diberikan pustakawan kepada peminjam (mahasiswa).

“Perpanjangan waktu itu dilakukan karena sebelumnya kunjungan perpustakaan mengalami penurunan secara drastis akibat adanya COVID-19. Dan itu juga salah satu dari bentuk “reward” yang diberikan oleh kita (pustakawan) kepada peminjam buku (mahasiswa).” (NS, Selasa, 9/05/2023 : 14.15 WIB).

Berdasarkan studi dokumen, kunjungan perpustakaan mengalami penurunan selama masa pandemik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut.

**Tabel 3**  
**Data Kunjungan Tahun 2021**

Tipe Keanggotaan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Mahasiswa	20	23	114	256	25	20	3	3	2	14	20	24
Dosen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengunjung Bukan Anggota	1	0	40	69	1	0	0	0	0	0	0	0
Total Kunjungan/Bulan	21	23	154	325	26	20	3	3	2	14	20	24

**Tabel 4**  
**Data Kunjungan Tahun 2022**

Tipe Keanggotaan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Mahasiswa	51	41	73	54	58	104	113	116	632	516	497	471
Dosen	0	0	0	3	0	3	4	2	2	0	0	1
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengunjung Bukan Anggota	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
Total Kunjungan/Bulan	51	41	73	57	58	107	117	119	634	516	497	473

**Tabel 5**  
**Data Kunjungan Tahun 2023**

Tipe Keanggotaan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Mahasiswa	100	109	536	130	43	0	0	0	0	0	0	0
Dosen	0	0	10	3	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengunjung Bukan Anggota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Kunjungan/Bulan	100	109	546	133	43	0	0	0	0	0	0	0

**Sumber:** Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati

### c. Layanan Perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati ini cukup optimal mengingat pustakawan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa dalam memilih buku yang akan dipinjam ataupun hanya sekedar membaca, juga buku yang disediakan Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati sangat memadai.

“Kami memaksimalkan kebutuhan-kebutuhan yaitu dengan mengembangkan perpustakaan dan mengembangkan koleksi-koleksi buku, karena kami (pustakawan) selalu memberikan pelayanan yang terbaik (prima), yaitu dengan menyediakan naskah-naskah atau koleksi terbaru. Disamping layanan-layanan seperti itu, kami juga menyediakan koleksi-koleksi baru yang tidak monoton, yang disesuaikan dengan kurikulum. Untuk pengembangan perpustakaan, koleksi buku yang disediakan tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan S1 saja, tetapi terdapat juga bagi kalangan S2 dan S3, artinya dapat digunakan oleh semua kalangan.” (NYJ, Selasa, 9/05/2023 : 12.50 WIB).

Dengan demikian, salah satu strategi yang dilakukan Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan minat baca mahasiswa adalah dengan memberikan fasilitas yang lengkap sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Nandang Yatma Jatnika tersebut selaku Pustakawan Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati.

#### **d. Pengelolaan Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan wadah untuk mengelola bahan pustaka yang nantinya akan digunakan oleh mahasiswa sebagai pemakai, sebagai sarana pembelajaran. Selaras dengan pernyataan Bapak Nandang Yatma Jatnika yakni,

“Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati sudah dikelola dengan baik. Mengingat koleksi buku-buku yang disediakan sangat lengkap (khusus Fisip) bahkan beberapa fakultas datang ke perpustakaan Fisip sekedar mencari referensi. Untuk pemeliharaan buku dan koleksi disini dikelola bersama mahasiswa, artinya mahasiswa diikutsertakan dalam menjaga buku (yang dipinjam) di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati.” (NYJ, Selasa, 9/05/2023 : 12.55 WIB).

Pengelolaan perpustakaan sendiri seringkali erat kaitannya dengan manajemen perpustakaan, berikut merupakan manajemen perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati.

“Tugas dari pustakawan yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang berguna untuk pemeliharaan dan lain sebagainya. Lalu, kita (pustakawan) juga punya fungsi untuk mengevaluasi.” (NYJ, Selasa, 9/05/2023 : 13.00 WIB).

Adapun menurut Ibu Nur Solihat (Pustakawan) adalah sebagai berikut,

“Terdapat dua peran (bidang) disini, yaitu sirkulasi dan pengolahan.” (NS, Selasa, 9/05/2023 : 14.30 WIB).

Namun, meskipun terdapat dua bidang atau peran dalam mengelola perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati yaitu, sirkulasi dan pengolahan, tetapi dalam pelaksanaannya hanya dilakukan oleh satu orang yaitu, Ibu Nur Solihat.

#### **e. Peningkatan Data Kunjungan**

Untuk mengetahui berapa banyak minat baca mahasiswa di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati yaitu dengan melihat data kunjungan yang ada. Apakah data kunjungan tersebut menurun atau meningkat. Jadi, bisa dikatakan bahwasannya peningkatan data kunjungan itu sangat penting dan juga untuk membuktikan seberapa banyak minat baca mahasiswa di

Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Ibu Nur Solihat (NS) selaku pustakawan Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati mengenai data kunjungan ialah sebagai berikut.

“Untuk sekedar mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan cukup banyak.” (NS, Selasa, 9/05/2023 : 13.00 WIB).

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwasannya data pengunjung mahasiswa yang datang ke Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati cukup banyak. Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Nandang Yatma Jatnika bahwasannya mahasiswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan mengalami peningkatan. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi kekuatan untuk Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.

#### **f. Program Kerja**

Program kerja adalah rencana dari suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis dan telah disepakati bersama oleh semua pihak serta dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Berikut program kerja yang ada di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati menurut Bapak Nandang Yatma Jatnika.

“Program kerja perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati diantaranya terdapat perencanaan tahunan seperti melakukan pengembangan koleksi, penataan ruang, melengkapi kebutuhan perpustakaan, meningkatkan sistem pengunjung menggunakan sidik jari serta sistem *barcode*, dan itu semua sudah terealisasi dengan baik. Pertama, sistem yang digunakan sudah berbasis digital, sistem pengunjung yang bisa terdeteksi dan pencarian judul buku dapat diakses secara digital. Upaya yang kami lakukan yaitu dengan tetap menjalin komunikasi serta koordinasi dengan pimpinan.” (NY, Selasa, 9/05/2023 : 11.00 WIB).

Seperti yang dikatakan di atas bahwasanya Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati sendiri memiliki beberapa program kerja, salah satunya penataan ruang, melengkapi kebutuhan perpustakaan dan lain sebagainya. Terlebih lagi, semua program tersebut sudah terlaksana dengan baik.

#### **g. Peran Sirkulasi dan Pengolahan**

Adapun peran Manajemen Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati sendiri terbagi menjadi dua yaitu, sirkulasi dan pengolahan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nur Solihat dalam wawancara ialah sebagai berikut.

“Bagian pengolahan itu dimulai dengan mem-*filter* buku apa saja yang jarang digunakan yang kemudian nantinya buku tersebut kami ganti dengan buku baru. Selanjutnya yaitu melakukan peng-*input*-an. *Input* itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu: (1) Input manual dan (2) Input ke aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*) yang nantinya diakhir akan diberi pelabelan.” (NS, Selasa, 9/05/2023 : 13.15 WIB).

Dengan adanya sirkulasi dan pengolahan ini akan meningkatkan minat baca mahasiswa itu sendiri. Karena dengan adanya pergantian buku tersebut dapat menarik minat baca mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa yang ingin membaca tidak akan bosan dengan buku-buku yang ada.

#### **Weakness (Kelemahan) Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa**

Kelemahan merupakan faktor negatif yang ada di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati yang dapat menyebabkan minat baca mahasiswa jadi berkurang. Adapun indikator dari

*weakness* itu sendiri adalah rendahnya kualitas SDM, sarana dan prasarana, serta manajemen komunikasi yang belum optimal.

#### **a. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam perpustakaan. Tanpa adanya SDM, perpustakaan tidak akan bisa berjalan dengan optimal. Sumber Daya Manusia (SDM) dapat menentukan perkembangan suatu organisasi. Tetapi, sangat disayangkan bahwasannya di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati, sumber daya manusianya belum optimal, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nur Solihat dalam wawancara adalah sebagai berikut.

“SDM (pustakawan) masih terbilang belum optimal. Kurangnya SDM yang dimaksud itu adalah dalam hal pengelolaan perpustakaan seperti, pembuatan label dan pemberian kode pada buku. Namun, jika ditinjau dari segi jumlah, dua pustakawan sudah lebih dari cukup untuk mengelola Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati.” (NS, Selasa, 9/05/2023 : 12. 45 WIB).

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwasannya SDM di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati ini masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pustakawan yang masih dalam tahap belajar dalam pembuatan label dan pemberian kode pada buku.

#### **b. Sarana dan Prasarana serta Manajemen Komunikasi yang Masih Belum Optimal**

Sarana dan prasarana disuatu instansi atau lembaga sangat penting guna meningkatkan semangat dalam bekerja dan memberi kenyamanan kepada para pengunjung. Sama halnya dengan sarana dan prasarana, manajemen komunikasi yang baik pun penting dalam meningkatkan kenyamanan. Di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati sendiri, sarana dan prasarana serta manajemen komunikasinya masih belum optimal. Sejalan dengan yang dikatakan Ibu Nur Solihat pada wawancara ialah sebagai berikut.

“Sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati kurang dimaksimalkan dengan baik serta kurangnya *support* dari para pimpinan. Disamping itu, manajemen komunikasinya yang masih belum terkoordinir dengan baik.” (NS, Selasa, 9/05/2023 : 13.45 WIB).

Dari sini kita bisa lihat bahwasannya memang benar sarana dan prasarana serta manajemen komunikasi yang ada di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati itu masih belum optimal. Untuk itu hal tersebut dapat menjadi kelemahan bagi Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati itu sendiri.

### ***Opportunity* (Peluang) Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa**

*Opportunity* (peluang) atau faktor eksternal mempunyai peran yang sangat esensial dalam meningkatkan minat baca, seperti meningkatkan daya saing dan inovasi-inovasi baru. *Opportunity* (peluang) memiliki tiga indikator, yakni: (a) peningkatan koleksi buku; (b) kerja sama *stakeholder* Fakultas Fisip UIN Sunan Gunung Djati; dan (c) pelayanan prima. Berikut penjelasan dari indikator yang terdapat di dalam dimensi *opportunity*, di antaranya:

#### **a. Peningkatan Koleksi Buku**

Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan sangat memengaruhi tingkat keberhasilan suatu perpustakaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi. Termasuk di dalamnya penetapan kebijakan pengembangan koleksi, pemanfaatan koleksi buku, hingga seleksi bahan pustaka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Bapak Nandang Yatma Jatnika (NYJ) selaku pustakawan Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati, Analisis SWOT pada indikator *opportunity* (peluang) yang pertama dalam meningkatkan minat baca mahasiswa adalah melakukan peningkatan koleksi buku.

“Salah satu strategi yang kami (pustakawan) lakukan agar mahasiswa tertarik membaca yaitu dengan menyediakan koleksi buku-buku baru.” (NYJ, Selasa, 09/05/2023 : 14.05 WIB).

Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa yang datang ke perpustakaan tidak akan merasa bosan, karena akan selalu ada pembaharuan terhadap koleksi buku di Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati sehingga dapat menarik minat baca mahasiswa.

#### **b. Kerja Sama**

Selain itu, Ibu Nur Solihat (NS) selaku pustakawan juga menambahkan bahwasanya strategi dalam meningkatkan minat baca mahasiswa tidak hanya dari peningkatan koleksi buku-buku, tetapi dengan adanya kerja sama stakeholder Fakultas Fisip UIN Sunan Gunung Djati.

“Upaya dalam meningkatkan minat baca itu aspeknya luas dan tidak bisa dilakukan sendiri. Artinya, karena ini menyangkut dengan fakultas jadi harus ada kerja sama dengan fakultas misalnya dalam hal sosialisasi.” (NS, Selasa, 09/05/2023 : 14.25 WIB).

Kerja sama dibutuhkan untuk menunjang suatu integritas. Semakin tinggi integritas yang dijunjungnya, maka semakin erat pula kerja sama yang terjalin di dalamnya. Dengan adanya kerja sama antara perpustakaan dengan Fisip UIN Sunan Gunung Djati, diharapkan akan mampu meningkatkan minat baca mahasiswa.

#### **c. Pelayanan Prima**

Pelayanan prima (*excellent service*) merupakan pelayanan yang mengutamakan kepedulian kepada para pelanggan untuk dapat memberikan rasa puas. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Ibu Nur Solihat (NS) selaku pustakawan Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati, Analisis SWOT pada indikator *opportunity* (peluang) yang ketiga dalam meningkatkan minat baca mahasiswa adalah dengan memberikan pelayanan prima.

“Untuk hal layanan, kami memberikan layanan seperti peminjaman, pengembalian, perpanjangan buku hingga pendaftaran anggota.” (NS, Selasa, 09/05/2023 : 14.42 WIB).

Pelayanan prima sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca mahasiswa, jika pelayanannya baik, maka mahasiswa pun akan sangat senang untuk terus mengunjungi perpustakaan. Dalam hal ini, petugas perpustakaan juga memberikan bantuan kepada para mahasiswa yang kesulitan dalam mencari buku.

#### **Threat (Ancaman) Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa**

*Threat* merupakan faktor negatif dari lingkungan sekitar yang memberikan hambatan bagi perkembangan suatu program. *Threat* (ancaman) memiliki satu indikator saja, yakni ketidaksiplinan mahasiswa

Salah satu fungsi manajemen dari perpustakaan adalah mengevaluasi. Maka dari itu, bentuk dari evaluasi disini biasanya berkaitan dengan sanksi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Bapak Nandang Yatma Jatnika (NYJ) selaku pustakawan Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati, Analisis SWOT pada indikator *threat* (ancaman) yang pertama dalam meningkatkan minat baca mahasiswa adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman.

“Mengenakan denda, agar mereka jera. Denda itu tujuannya bukan komersil, itu adalah pendisiplinan. Dan dendanya sebesar 500 rupiah (jika telat mengembalikan sehari), kalau

pegembaliannya telat 2 hari bayarnya 1000 rupiah (dua kali lipat) dan seterusnya.” (NYJ, Selasa, 09/05/2023 : 15.07 WIB).

Dengan diterapkannya sanksi atau hukuman tersebut, diharapkan menjadi efek jera sekaligus membentuk karakter disiplin bagi para mahasiswa

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Manajemen Perpustakaan Fisip UIN Sunan Gunung Djati dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Melalui Analisis SWOT terbagi menjadi dua elemen yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal yang dapat meningkatkan minat baca mahasiswa diantaranya: kondisi perpustakaan, program kerja, layanan perpustakaan, SDM serta sarana dan prasarana perpustakaan itu sendiri. Kedua, faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat baca mahasiswa diantaranya: koleksi buku, kerja sama antar *stakeholder*, pelayanan prima, dan pendisiplinan mahasiswa.

## Referensi

- Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United State: SAGE .
- Dewi, N. A. N. (2017). Analisis Swot Dalam Perencanaan Startegi Perpustakaan. *Seminar Nasional Informatika (SNIf)*, 1(1), 230–235. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/SNIf/article/view/271/218%0Ahttp://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/SNIf/article/view/271>
- Dhea, Grace, arta, Abai. (2022, September 22). STRATEGI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA STGH-HKBP SIPOHOLON. *DIKAIOS: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Kristen*, 2, 2. Retrieved Mei, 2023, from <https://www.dikaios.iakntarutung.ac.id/>
- Hidayati, S., Botifar, M., & Khair, U. (2021). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3557>
- Ilham, B. U. (2022, May 16). *Harbuknas 2022 : Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 negara*. Portal Bisnis KUMKM. Retrieved June 16, 2023, from <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara>
- Kaban, Dhea MilleniaKaban, D. M., Lamudur, G., Sihombing, A., Tambunan, A. M., Kristen, M. P., & Kunci, K. (2022). MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA STGH-HKBP SIPOHOLON, 2(2), 11–24., Lamudur, G., Sihombing, A., Tambunan, A. M., Kristen, M. P., & Kunci, K. (2022). *MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA STGH-HKBP SIPOHOLON*. 2(2), 11–24.
- Maharani, G. K. (2020). Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 441.

<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6787>

- Maing, P. W. W. (2019). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Prosiding Seminar Nasional, September*, 274–282.
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 389–400.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. United State: SAGE.
- Mukhyi, M. A. (2004). *Dimensi Manajemen Strategi*.
- Naimah, N. (2021). Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Dan Minat Baca. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 24–39. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2038>
- Nugrahani, R. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Mewujudkan sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Warta Perpustakaan Undip*, 10(2), 11–16.
- Priyeti, P. (2017). Usaha meningkatkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 55–67.
- Rahmawati, N. (2021). Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Universitas Bengkulu. *AL Maktabah*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5495>
- Rizaty, M. A. (2023, Februari 16). Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia. 1.
- Rohmah, S. (2017). Analisa Swot Sebagai Dasar Penetapan Strategi Pemasaran Di Ukm “X.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>